



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 186 - 195

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar

Dian Eka Mayasari Sri Wahyuni<sup>1✉</sup>, Baiq Indah Susanti<sup>2</sup>, Nurhaidah<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia<sup>1</sup>

Sekolah Dasar Negeri 13 Ampenan, Indonesia<sup>2</sup>

Sekolah Dasar Negeri 02 Kembang Kerang, Indonesia<sup>3</sup>

E-mail: [dianekamayasari30s@gmail.com](mailto:dianekamayasari30s@gmail.com)<sup>1</sup>, [baiqsusanti95@guru.sd.belajar.id](mailto:baiqsusanti95@guru.sd.belajar.id)<sup>2</sup>,

[Nurhaidah125@guru.sd.belajar.id](mailto:Nurhaidah125@guru.sd.belajar.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika melalui metode pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Heads Together*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK yang dibagi kedalam 2 siklus. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 02 Kembang Kerang. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil Siklus I menunjukkan bahwa tindakan yang diambil telah meningkatkan kelengkapan pembelajaran peserta didik klasikal sebesar 67%; Hasil siklus II menunjukkan bahwa peningkatan ini bisa mencapai 93%; dan hasil evaluasi rata-rata siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 9. Dari sisi hasil evaluasi, hasil siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 80,33 dari siklus I sebesar 71,33.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, Koopertaif Tipe NHT, Matematika.

### Abstract

*The purpose of this study is expected to improve student learning outcomes in mathematics subjects through the NHT (Numbered Heads Together) cooperative learning method. The method used in this study is PTK which is divided into 2 cycles. This research will be carried out at SDN 02 Kembang Kerang. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, tests and documentation. The results of Cycle I show that the actions taken have increased the completeness of classical student learning by 67%; The results of cycle II show that this increase can reach 93%; and the average evaluation results of cycle I showed an increase of 9. In terms of evaluation results, the results of cycle II showed an increase of 80.33 from cycle I of 71.33.*

**Keywords:** Learning outcomes, NHT Type Cooperatives, Mathematics.

Copyright (c) 2024 Dian Eka Mayasari Sri Wahyuni, Baiq Indah Susanti, Nurhaidah

✉ Corresponding author :

Email : [dianekamayasari30s@gmail.com](mailto:dianekamayasari30s@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6910>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Proses memperoleh keterampilan, perilaku, dan sikap yang dianggap meningkatkan kualitas hidup seseorang dikenal sebagai pendidikan. Menurut KBBI "pendidikan" sebagai tahapan, sarana penemuan pendidikan guna memperbaiki tingkah laku, sikap individu atau kelompok dalam upaya untuk mewujudkan kedewasaan manusia melalui instruksi dan pelatihan. Menurut John Dewey (Haniyah et al., 2014), Pendidikan adalah proses menemukan kembali apa arti pengalaman. Hal ini sering terjadi pada konteks asosiasi pendidikan orang dewasa, atau dapat terjadi dengan sengaja dan dilembagakan untuk menciptakan kontinuitas sosial. Proses ini meliputi pertumbuhan dan pengawasan anak serta kelompok di mana anak-anak tinggal (Rahmawati et al., 2014).

Ki Hajar Dewantara dalam Surakhmad (1980), pendidikan dibutuhkan anak-anak dalam proses kehidupan tumbuh kembangnya. Semua kekuatan alam menuntut agar anak-anak ini mencapai tingkat keamanan dan kesenangan sepenuhnya sebagai individu, dan oleh karena itu pendidikan sangat penting untuk perkembangan mereka. Ketika hak anak atas kebebasan ditegakkan, mereka diizinkan untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik unik mereka (Santrok, 1994).

Matematika berasal dari Yunani yang berasal dari kata *mathema* yang artinya mengetahui atau pengetahuan. Selain itu, kata *mathein* dan *mathenein*, yang menunjukkan pembelajaran (berpikir), dan *mathematike* hampir identik. Jadi, menurut etimologinya, matematika adalah studi tentang pengetahuan yang diperoleh dengan penalaran (Russeffendi, 1980). Selain membantu peserta didik memahami fakta dan ide yang ditemukan dalam matematika, tujuan pendidikan matematika di SD guna membantu mereka memperoleh skill dan sikap anggapan metodis, logis, kritis saat mereka bekerja menuju pemahaman ini. Sayangnya, terutama ketika menyangkut anak-anak usia sekolah dasar, pemikiran anak-anak tidak selalu meningkat seiring dengan perkembangan model matematika. (Trianto, 2009).

Rendahnya hasil belajar matematika, motivasi peserta didik yang rendah, peserta didik acuh kurang peka kepada guru ketika menjelaskan konsep, guru terus mengajar terutama melalui ceramah dan metode konvensional lainnya, peserta didik sering bolos sekolah, dan peserta didik kurang terlibat dalam pendidikan mereka., (Wiranti & Yuni, 2012). Hal Ini hanyalah beberapa masalah yang umum dihadapi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung khususnya mata pelajaran matematika kelas III di sekolah dasar.

Sebagai alternatif dari kerangka kerja kelas konvensional, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT adalah bentuk pembelajaran inovatif kooperatif yang bertujuan untuk menstimulus peserta didik dalam berinteraksi. NHT dapat melatih kebebasan anak-anak sambil melatih tanggung jawab untuk menjadi yang terbaik bagi kelompok mereka. Nantinya, kebebasan dan akuntabilitas ini akan menginspirasi peserta didik untuk belajar, lebih kreatif guna meningkatkan kinerja di kelas matematika., (Khoiriyah, 2018).

Model pembelajaran kooperatif dari jenis NHT telah ditunjukkan untuk meningkatkan hasil matematika dalam studi sebelumnya. Contoh penelitian adalah Mulliandari (2019), Alie (2013), Hanyah (2014), Khoiriyah (2018), dan Muhammad Firdaus (2016). Namun, dua di antaranya tidak menjelaskan secara rinci mengenai fokus studi di tingkat sekolah tertentu; sebaliknya, para penelitian terdahulu hanya membahas komponen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT yang unik untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar matematika di SD kelas III dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*,) dalam kegiatan pembelajaran sebagai alternatif metode untuk memecahkan masalah hasil belajar matematika yang sangat rendah.

**METODE**

**A. Setting Penelitian**

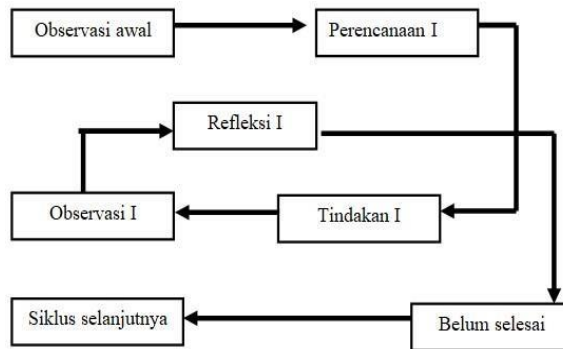
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 02 Kembang Kerang, pada Kelas III yang berjumlah 29 peserta didik. Kelas khusus ini digunakan untuk penelitian karena, menurut pengamatan awal, ini adalah yang paling merepotkan dalam proses pembelajaran, dengan hasil belajar yang rendah dan tanda-tanda antusiasme peserta didik yang rendah. Guru dapat menambahkan lebih banyak variasi pada proses pembelajaran dan dengan demikian meningkatkan keinginan peserta didik untuk matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dari jenis NHT.

**B. Schedule Penelitian**

Tabel 1. *Schedule* Penelitian

Bulan	Kegiatan
Juli 2023	Kumpulkan sumber-sumber untuk penelaahan dan rujukan.
Juli 2023	Berkolaborasi dengan kepala sekolah dan pendidik lainnya, membuat proposal
Agustus 2023	Implementasi siklus I dan analisis data tambahan
Agustus 2023	Implementasi siklus II dan analisis data tambahan
September 2023	Menambah refrensi penelitian
September 2023	Menyusun laporan penelitian

**C. Rancangan Penelitian**



Gambar 1. Alur penelitian

Berdasarkan diagram diatas alur penelitian dimulai dari perencanaan. Instrumen/tes, RPP, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan model pembelajaran NHT dibuat selama tahap perencanaan. Kegiatan yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran dilakukan selama periode implementasi. Tes diberikan pada sesi akhir pelajaran, dan guru mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Observasi adalah tahap selanjutnya, dilakukan pengamatan perilaku peserta didik sepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung. Refleksi adalah fase terakhir dari sebuah siklus. Temuan-temuan dari fase pengamatan dikumpulkan dan diperiksa, dan hasil refleksi siklus pertama berfungsi sebagai input siklus kedua.

- 189 *Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar – Dian Eka Mayasari Sri Wahyuni, Baiq Indah Susanti, Nurhaidah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6910>

#### D. Prosedur Penelitian

Tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian adalah dua fase yang membentuk teknik penelitian ini. Tahap implementasi dipecah menjadi beberapa siklus, dengan empat langkah di setiap siklus: perencanaan, tindakan atau implementasi, observasi, dan refleksi.

1. Tahap persiapan  
Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah : a) Menyusun RPP dengan menggunakan model NHT; b) Menentukan LKS; c) Menyusun lembar observasi; d) Menyiapkan kelas, alat tulis dan media pembelajaran; e) Merancang instrument evaluasi test
2. Tahap Implementasi Siklus I  
Tahapan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan atau tindakan dan observasi 1.
3. Tahap Implementasi Siklus II  
Tahapan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan atau tindakan dan observasi 2
4. Refleksi  
Mengevaluasi jalannya kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengatasi masalah yang muncul dalam siklus 1 sampai 2 dengan menganalisis data dari pengamatan.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan adalah :

1. Metode dokumenter : Dimanfaatkan untuk merekam proses pembelajaran dan mengumpulkan nama dan nomor peserta didik.
2. Observasi : digunakan untuk pengambilan data keaktifan dan interaksi peserta didik dan guru pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Adapun lembar observasi yang digunakan sebagai berikut.
  - a) Perilaku guru, yang meliputi: mengajukan pertanyaan di awal kelas, menggambar hubungan antara pelajaran sebelumnya dan saat ini, menunjukkan pemahaman, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan menanggapi, mengawasi peserta didik menyelesaikan tugas, memberikan bimbingan kepada peserta didik, memfasilitasi diskusi kelas, mendorong peserta didik untuk menarik kesimpulan, dan mengoreksi atau memvalidasi kesimpulan yang ditarik oleh peserta didik.
  - b) Perilaku peserta didik, yang meliputi mendengarkan guru, menyalin, berdiskusi di kelas, menyajikan, mengamati, melaporkan temuan, menjawab pertanyaan, dan menarik kesimpulan dari pelajaran.
3. Metode tes: digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai hasil belajar peserta didik. Berikut ini adalah tahapan yang terlibat dalam membuat pertanyaan tes: Membatasi konten yang diuji, menghitung jumlah pertanyaan, memperkirakan jumlah waktu yang dibutuhkan, membuat kisi-kisi pertanyaan, mengumpulkan pertanyaan, dan mencari tahu bagaimana menilai adalah langkah-langkah yang terlibat dalam proses ini.

#### F. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode deskriptif yang dihitung dengan cara:

$$\text{Rata-rata kelas } \bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata kelas

$\sum X$  = Jumlah nilai peserta didik

$N$  = Jumlah peserta didik (Sudjana, 1989)

Peningkatan prestasi hasil belajar  $P = \frac{X_2 - X_1}{X_1} \times 100\%$

- 190 *Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar – Dian Eka Mayasari Sri Wahyuni, Baiq Indah Susanti, Nurhaidah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6910>

Keterangan:

P = persentase rata-rata peningkatan hasil belajar

X 1 = nilai rata-rata siklus pertama X 2 = nilai rata-rata siklus kedua Perhitungan ketuntasan

$$\text{belajar } K = \frac{\sum ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

K = ketuntasan hasil belajar klasikal

$\sum ni$  = jumlah peserta didik tuntas belajar individu

N = Jumlah peserta didik (Sudjana, 1989)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Studi tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama mencakup dua pertemuan pada Senin, 28 Agustus 2023, dan Selasa, 29 Agustus 2023. Pertemuan pertama siklus kedua dijadwalkan pada Senin, 4 September 2023, dan yang kedua pada Selasa, 5 September 2023.

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran, pedoman penilaian, kisi-kisi soal, alat dan kunci jawaban, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dari pertemuan I dan II, dan hasil penilaian semua disiapkan di tahap ini.

##### b. Pelaksanaan

###### *Pendahuluan*

- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai dengan agama masing-masing (*Religious*)
- Menyanyikan "Indonesia Raya" dan "Bagimu Negeri (Padamu Negeri)," lagu kebangsaan, gabungan (*Nasionalis*)
- Guru memverifikasi bahwa semua peserta didik siap, meninjau catatan kehadiran, dan memastikan bahwa peserta didik duduk sesuai dengan bacaan yang ditugaskan.
- Sepuluh menit pembiasaan membaca (*literasi*)
- Guru menjelaskan banyak fase kegiatan, seperti mengamati, bertanya, menyelidiki, berkomunikasi, dan membungkus (*Komunikasi*)

###### *Kegiatan Inti*

- Guru menjelaskan materi bilangan cacah kepada peserta didik
- Guru mengklarifikasi pemahaman peserta didik dengan bertanya langsung
- Guru memberikan peserta didik soal latihan
- Guru meninjau hasil kerja peserta didik

###### *Penutup*

Fase ini guru memberikan: a) penilaian terhadap peserta didik; b) Peserta didik mengumpulkan tugas; c) peserta didik berdoa.

##### c. Observasi dan Evaluasi

###### *Hasil Observasi*

Proses pembelajaran tidak seperti yang diantisipasi karena baik guru maupun peserta didik terus menunjukkan kekurangan, sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan. Guru belum

memanfaatkan sebagian besar peran yang dimainkan peserta didik dalam pendidikan mereka, dan beberapa peserta didik terus menjauhkan diri dari diskusi kelas dan proyek kelompok yang terhubung dengan mata pelajaran yang mereka pelajari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik setelah dianalisa diperoleh data berikut :

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Ke-1	3	2,7	3	2,7	2,3	3	16,7	2,8	Cukup aktif
Ke-2	3,7	3	3,3	3	2,7	3,3	19	3,2	Cukup aktif

Siklus I kegiatan belajar pertemuan 1 mendapat skor 2,8, sedangkan kegiatan belajar pertemuan 2 masing-masing mendapat skor 3,2 dalam kategori Cukup Aktif, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Tidak diragukan lagi ada ruang untuk perbaikan, meskipun peserta didik ini dianggap agak aktif. Tabel berikut menunjukkan bagaimana guru dan peserta didik bertindak.

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	2	3	3	2	2	2	18	2,6	Baik
Kedua	4	2	3	3	3	3	2	20	2,8	Baik

Aktivitas guru dalam pertemuan siklus I 1 dan 2 ditunjukkan pada tabel di atas masing-masing menjadi 2,6 dan 2,8. Guru ini dinilai memiliki tingkat aktivitas yang baik. Akibatnya, masih ada ruang untuk perbaikan dalam kegiatan pengajaran untuk siklus yang akan datang.

### **Evaluasi Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis didapatkan data berikut:

Tabel 4. Hasil Evaluasi Belajar Peserta didik Pada Siklus I

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Peserta didik	29
2.	Total Skor	2140
3.	Nilai Rata-Rata	71,33
4.	Jumlah Peserta didik Yang Tuntas	19
5.	Jumlah Peserta didik Yang Tidak Tuntas	10
6.	Persentase Ketuntasan Klasikal	67 %

Dari tabel ini dapat dilihat bahwa pencapaian ketuntasan belajar peserta didik adalah 67 % dengan nilai rata-rata 71,33. Karena belum tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal, maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

d. Refleksi

Menurut pemeriksaan pengamatan dari siklus I, hanya 67% peserta didik yang selesai, yang masih kurang dari minimum yang dipersyaratkan yaitu 85%. Karena temuan yang diantisipasi belum tercapai, peneliti beralih ke siklus II. Adapun perbaikan dari siklus I meliputi:

- 1) Dengan metode NHT yang baru digunakan maka diperlukan motivasi dan apersepsi yang baik untuk siklus selanjutnya.
- 2) Mengarahkan peserta didik untuk lebih pro aktif saat berdiskusi
- 3) Peserta didik merasa kesulitan memahami materi menggunakan metode pembelajaran yang baru dikenalkan oleh guru.

**2. Siklus II**

a. Perencanaan

Pada tahapan ini menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil penilaian, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dari pertemuan I dan II, kisi-kisi soal penilaian, alat soal penilaian dan kunci jawaban, serta petunjuk penilaian.

b. Pelaksanaan

**Pendahuluan**

- Salam dan ajakan kepada masing-masing peserta didik untuk berdoa sesuai dengan agama yang diyakini dipandu oleh guru (**Religious**)
- Menyanyikan "Indonesia Raya" dan "Bagimu Negeri (Padamu Negeri)," lagu kebangsaan, gabungan (**Nasionalis**)
- Guru memverifikasi bahwa semua peserta didik siap, meninjau catatan kehadiran, dan memastikan bahwa peserta didik duduk sesuai dengan bacaan yang ditugaskan.
- Sepuluh menit pembiasaan membaca (**literasi**)
- Guru menjelaskan banyak fase kegiatan, seperti mengamati, bertanya, menyelidiki, berkomunikasi, dan membungkus (**Komunikasi**)

**Kegiatan Inti**

- Guru menjelaskan materi bilangan cacah kepada peserta didik
- Guru mengklarifikasi pemahaman peserta didik dengan bertanya langsung
- Guru memberikan peserta didik soal latihan
- Guru meninjau hasil kerja peserta didik

**Penutup**

Fase ini guru memberikan: a) penilaian terhadap peserta didik; b) Peserta didik mengumpulkan tugas; c) peserta didik berdoa.

c. Observasi dan Evaluasi

**Hasil Observasi**

Dari perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II, analisis data selama siklus ini menunjukkan bahwa lahirnya aktivitas peserta didik pada setiap pertemuan tergolong positif. Ditunjukkan pada tabel di bawah ini bahwa terdapat peningkatan skor kinerja peserta didik dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Ke-1	4	4	4	3	3	4	22	3,7	Aktif

Ke-2	4,7	4,3	4	4,3	4	4	25,3	4,2	Aktif
------	-----	-----	---	-----	---	---	------	-----	-------

Terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan belajar peserta didik di siklus ke-2 disarankan sebagian aktif. Nilai aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 adalah 3,7 kemudian untuk pertemuan 2 adalah 4,2. Tabel di bawah ini menunjukkan kegiatan guru yang berkaitan dengan pembelajaran.

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Ke-1	4	3	4	3	3	3	2	22	3,1	Baik sekali
Ke-2	4	4	4	4	4	3	3	26	3,7	Baik sekali

Merujuk tabel diatas terlihat bahwa aktivitas guru pada siklus II pada pertemuan 1 adalah 3,1 dan pertemuan 2 adalah 3,7. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan klasifikasi aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II tergolong Baik Sekali.

### Evaluasi Hasil Belajar

Melihat hasil evaluasi pada siklus 1 yang telah dianalisis maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Evaluasi Belajar Peserta didik Pada Siklus I

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Peserta didik	29
2.	Total Nilai Keseluruhan	2410
3.	Nilai Rata-Rata	80,33
4.	Jumlah Peserta didik Yang Tuntas	28
5.	Jumlah Peserta didik Yang Tidak Tuntas	1
6.	Persentase Ketuntasan Klasikal	93 %

Dikatakan bahwa penggunaan Model NHT (*Numbered Heads Together*) bisa meningkatkan hasil belajar matematika dalam penjumlahan bilangan cacah. Dikarenakan hasil evaluasi siklus II mencapai tingkat 93%, dan itu menjadikannya dianggap selesai.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, aktivitas pembelajaran berjalan dengan lancar, penilaian aktivitas guru dan peserta didik Sangat Baik dan hasil observasi aktivitas peserta didik tergolong Aktif pada setiap sesinya. Berdasarkan tinjauan hasil penilaian, rata-rata kelas telah meningkat dan tingkat penyelesaian konvensional biasanya mencapai atau melampaui 85%, yang menunjukkan bahwa setidaknya 85% peserta didik mencapai nilai KKM atau lebih tinggi. Sesuai dengan rencana, penelitian ini dirasa cukup hingga siklus II.



## B. Pembahasan

Hasil analisis data dari setiap siklus memperjelas bahwa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penerapan pembelajaran dan analisis data pada siklus I menghasilkan skor rata-rata 3,2 untuk aktivitas peserta didik, dan 4,2 untuk aktivitas peserta didik pada siklus II. Kemudian nilai rata-rata kegiatan guru pada siklus I adalah 2,8, dan 3,7 pada siklus II, menurut hasil analisis data dan pelaksanaan pembelajaran.

Tabel berikut menunjukkan hasil tes pada siklus I dan II

Tabel 8. Hasil Evaluasi pada Siklus I			Tabel 9. Hasil Evaluasi Siklus II		
No.	Uraian.	Hasil.	No.	Uraian.	Hasil.
1	Skor minimal	50	1	Skor minimal	60
2	Skor maksimal	90	2	Skor maksimal	100
3	Rata-rata.	71,33	3	Rata-rata.	80,33
4	Jumlah peserta didik yang tuntas.	20	4	Jumlah peserta didik yang tuntas.	28
5	Jumlah peserta didik yang ikut tes.	30	5	Jumlah peserta didik yang ikut tes.	30
6	Presentase yang tuntas.	67%	6	Presentase yang tuntas.	93%

Dari dua tabel hasil evaluasi ini memperlihatkan tercapainya kriteria ketuntasan belajar peserta didik. Biasanya, 85% dinyatakan melebihi tingkat ketuntasan. Tujuan PTK ketika menerapkan model pembelajaran kolaboratif NHT adalah meningkatkan aktivitas matematika dan hasil belajar pada materi bilangan cacah.

## KESIMPULAN

Didapatkan simpulan mengenai hasil penelitian dan pembahasan di atas, implementasi model pembelajaran kooperatif gaya NHT (Numbered Heads Together) bisa meningkatkan aktivitas dan prestasi akademik peserta didik pada mata pelajaran matematika materi Penjumlahan Bilangan di SDN 02 Kembang Kerang. Tercermin pada meningkatnya skor aktivitas pada peserta didik, dan guru, kemudian rata-rata kelas dan tingkat ketuntasan setiap siklus juga mengalami peningkatan pada siklus I dan 'pada periode II.

Digunakannya model pembelajaran kolaboratif NHT (Numbered Heads Together) berdampak pada peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika bilangan cacah. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas pembelajaran dari siklus I ke siklus II, beralih dari tipe Cukup Aktif (nilai rata-rata 3,2) menjadi tipe Aktif (nilai rata-rata 4,2) pada peserta didik kelas III. Tingkat ketuntasan belajar klasikal setiap siklusnya, yaitu sebesar 67% pada Siklus I dan 93% pada Siklus II, menunjukkan meningkatnya hasil belajar peserta didik sebesar 26%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kurikulum Merdeka Kelas Iv. *Jurnal Basicedu*, 7. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6372>
- Alie, N. H. (2013). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X2 Sma Neg. 3 Gorontalo Pada Materi Jarak Pada Bangun Ruang. *Jurnal Entropi*, 1. Diambil Dari <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/je/article/view/1167>
- Arpia. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil

- 195 *Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar – Dian Eka Mayasari Sri Wahyuni, Baiq Indah Susanti, Nurhaidah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6910>
- Belajar Matematika. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9. Diambil Dari <https://Jurnal.Fkip.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Primatika/Article/View/251>
- Djamarah, S. B. (1994). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Erfan, M., Sari, N., Suarni, N., Mauliyda, M. A., & Indraswati, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Tema Perkalian Dan Pembagian Pecahan. *Jurnal Ika Pgsd*, 8. Diambil Dari <https://Unars.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Pgsdunars/Article/View/588>
- Haniyah, L. (2014). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered Head Together) Disertai Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Ipa Fisika Smp. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1. Diambil Dari <https://Jurnal.Unej.Ac.Id/Index.Php/Jpf/Article/View/23239>
- Haniyah, L., Bektiarso, S., & Wahyuni, S. (2014). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered Head Together) Disertai Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Ipa Fisika Smp. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 3. <https://doi.org/10.19184/jpf.v3i1.23239>
- Khoiriyah, S. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4. Diambil Dari <https://Ejournal.Umpri.Ac.Id/Index.Php/Edumath/Article/View/754>
- Muhamad Firdaus. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas Viii Smp. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 6. Diambil Dari <https://Journal.Lppmunindra.Ac.Id/Index.Php/Formatif/Article/View/942>
- Muliandari, P. T. V. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal Of Elementary Education*, 3. Diambil Dari <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Ijee/Article/View/18517>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadits, Syari,Ah, Tarbiya,H*, 3. Diambil Dari <https://Pdfs.Semanticscholar.Org/9642/924d69e47d2aaaa01c9884a402c34a7bf13f.Pdf>
- Rahmawati, D., Nugroho, S. E., & Putra, N. M. D. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Smp. *Upje Unnes Physics Education Journal*, 3. Diambil Dari <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Upej/Article/View/3109>
- Russeffendi. (1980). *Pengajaran Matematika Untuk Orang Tua, Murid, Spg*. Bandung: Tarsito.
- Santrok. (1994). *Belajar Sebagai Perubahan Yang Relatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sastriani. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas V Sdn Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Surakhmad, W. (1980). *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Syah, M. (2008). *Piskologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatifprogresif*. Surabaya: Kencana.
- Winkel. (1996). *Psikologi Pengajar*. Jakarta: Gramedia.
- Wiranti, & Yuni. (2012). *Penggunaan Metode Nht (Numbered Heads Together ) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Banyumudal 2 Kabupaten Wonosobo Smester 2 Tahun Pelajaran 2011/2012* (Universitas Kristen Satya Wacana). Universitas Kristen Satya Wacana. Diambil Dari <http://Repository.Uksw.Edu/Handle/123456789/933>